

Kerajinan Perak Nagari Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat

Rahmad Washinton¹, Yandri², Ranelis²

Program Studi Kriya Fakultas Seni Rupa Dan Desain, ISI Padangpanjang
Jl. Bahder Johan Padangpanjang 82077, Indonesia

¹*rahmad.washington@gmail.com*

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Koto Gadang terkait dengan seni kerajinan perak. Pelacakannya dilakukan dengan cara melihat bentuk produk, fungsi produk, struktur, dan gaya seni kerajinan perak, terutama pada bentuk produk perlengkapan adat dan perlengkapan sehari-hari seperti gelang, hiasan meja, bros, cincin, kalung, dan hiasan dinding. Dalam jangka panjang usaha kreatif yang dilakukan oleh perajin perak mampu menghasilkan bentuk produk dengan gaya baru yang lebih kreatif, inovatif dan memiliki nilai *craftmanship* yang tinggi dan tidak meninggalkan ciri khasnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kerajinan perak ini dianalisis dengan memakai teorinya Edmund Burke Feldman di antaranya terdapat tiga rumusan yang perlu dicermati, yaitu: (1) fungsi seni, (2) gaya seni dan (3) struktur seni. Kajian tentang fungsi seni mencakup fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Analisis mengenai gaya seni, dapat diklasifikasikan menurut waktu, daerah, wujud, teknik, dan *subject metter* (Felman dan terjemahan Gustami, 1991: 1). Dalam menata dan menyusun struktur pemikiran sesuai dengan kaidah ilmiah didasarkan pada pendekatan estetika sebagai pendekatan utama yang didukung dengan pendekatan lain, seperti pendekatan sosiologis dan antropologis.

Kata Kunci: kerajinan perak, fungsi, struktur, gaya seni.

Koto Gadang Nagari Silver Crafts Agam District, West Sumatera

This study aims to find various activities carried out by the Koto Gadang community related to the art of silver crafts. The tracking is done by looking at the shape of the product, the function of the product, the structure, and the style of silver handicraft, especially in the form of products for traditional equipment and daily necessities such as bracelets, table decorations, brooches, rings, necklaces and wall hangings. In the long term, the creative efforts made by silversmiths are able to produce new styles of products that are more creative, innovative and have high creative value and do not leave their characteristics. The method used in this research is qualitative research methods. Data were collected using observation, literature study, and interviews. This silver craft research is analyzed using Edmund Burke Feldman's theory, among which there are three formulas that need to be observed, namely: (1) the function of art, (2) art style and (3) art structure. The study of the function of art includes personal functions, social functions and physical functions. Analysis of art style can be classified according to time, area, form, technique, and subject metter (Felman translation Gustami, 1991: 1). In arranging and structuring thoughts according to scientific principles it is based on the aesthetic approach as the main approach. supported by other approaches, such as sociological and anthropological approaches.

Keywords: Silver craft, function, structure, art style.

Proses Review : 2 - 28 Januari 2021, Dinyatakan Lolos: 18 Februari 2021

PENDAHULUAN

Kerajinan perak merupakan salah satu bagian dari seni rupa yang sudah lama berkembang di Sumatera Barat. Salah satu sentral kerajinan perak yang sudah lama berkembang di Sumatera Barat adalah kerajinan perak Koto Gadang di kabupaten Agam Sumatera Barat. Kerajinan perak merupakan salah satu seni tradisi yang menjadi ciri khas budaya *nagari* Koto Gadang. Kerajinan perak dahulunya bagi masyarakat Koto Gadang dipakai untuk perlengkapan adat perkawinan, yaitu pada perhiasan wanita Koto Gadang, seperti gelang, kalung, anting, cincin dan perhiasan lainnya. Namun, pada saat sekarang ini kerajinan perak tidak hanya dipakai untuk keperluan upacara adat tetapi juga dipakai untuk keperluan sehari-hari seperti miniatur, pajangan di meja, cincin, kalung, gelang, bros dan bentuk perhiasan lainnya (Yandri, 2020: 1).

Kerajinan perak Koto Gadang Kabupaten Agam memiliki ciri khas tersendiri dari segi tampilannya. Jika dilihat dari dekat, penampilannya tak begitu berkilau namun memiliki kesan yang sangat halus, dengan warna mirip warna putih susu. Kesan keseluruhannya menjadi elegan, anggun namun tak menyolok mata. Karena kehalusan pembuatannya, kerajinan perak ini cocok jika dipadukan dengan songket yang juga terkenal akan kehalusan bahan dan desainnya (Yandri, 2020:10). Berdasarkan penjelasan dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih mendalam tentang kerajinan perak yang ada di daerah Koto Gadang terutama tentang fungsi fisik, sosial, personal, struktur dan gaya seni kerajinan perak Koto Gadang itu sendiri. Agar tujuan yang menjadi harapan dapat tercapai dengan baik, maka dirumuskan permasalahan bagaimana fungsi produk, struktur dan gaya seni kerajinan perak yang dihasilkan oleh perajin perak Koto Gadang.

Teori utama yang dipakai adalah teori Edmund Burke Feldman (1967). Secara tekstual dan kontekstual, Feldman dalam *Art As Image and Idea* terjemahan Gustami (1991), diantaranya terdapat tiga rumusan yang perlu dicermati, yaitu: (1) fungsi seni, (2) gaya seni dan (3) struktur seni. Kajian tentang fungsi seni mencakup fungsi personal, fungsi sosial dan fungsi fisik. Penelitian ini bertujuan untuk mencari jawaban dari permasalahan di atas baik tentang struktur, fungsi dan gaya seni kerajinan perak di Koto Gadang. Penelitian ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati secara langsung struktur, fungsi fisik, personal, sosial dan gaya seni kerajinan perak Koto Gadang. Diharapkan produk yang dihasilkan perajin perak di Koto Gadang akan lebih bervariasi dengan bentuk produk baru dan fungsi yang baru terutama produk cenderamata kemasan pariwisata sehingga lebih dikenal dan diminati masyarakat. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan sentra industri yang ada di Sumatera Barat khususnya di nagari Koto Gadang. Selain itu seni kerajinan perak Koto Gadang dihargai sebagai salah satu kekayaan budaya terutama

bagi masyarakat pendukung seni kerajinan perak Koto Gadang. Sebagai acuan dalam berekspresi, mengapresiasi, melestarikan, dan mengembangkan kerajinan perak bagi peningkatan wawasan masyarakat pada umumnya dan mahasiswa program studi seni kriya logam dan pendidikan kriya khususnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memahami objek penelitian, dengan mengikuti langkah-langkah yang dapat memandu peneliti sesuai prosedur penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data yang diperlukan adalah data tentang budaya tradisional Koto Gadang dan kondisi kerajinan perak Koto Gadang. Data yang diperlukan itu dikumpulkan dengan metode observasi, studi pustaka, dan wawancara. Mempelajari masalah yang berkaitan dengan kerajinan perak Koto Gadang ini digunakan metode penelitian kualitatif, karena akan menjawab persoalan tentang ciri-ciri fenomena dengan tujuan mendeskripsikan dan memahami fenomena dari sudut pandang tertentu. Untuk mengungkap fenomena kerajinan perak Koto Gadang ini digunakan pendekatan multidisiplin dengan mengembangkan analisis melalui perpaduan dua atau lebih disiplin ilmu (Gustami, 2003: 78). Pendekatan multidisiplin dalam penelitian ini sangat mungkin diterapkan, karena objek penelitian berhubungan langsung dengan budaya masyarakat Koto Gadang.

Dalam mengkaji bentuk, struktur seni dan gaya seni kerajinan perak pada produk yang dihasilkan menggunakan pendekatan estetik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh produk kerajinan perak yang dihasilkan perajin Koto Gadang. Berupa produk untuk acara ritual adat dan bentuk produk yang dipakai dalam kehidupan sehari-hari. Pemilihan sampel ditetapkan dengan mempertimbangkan unsur adat dan kebutuhan masyarakat pada saat sekarang ini. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa produk perak yang berfungsi untuk perlengkapan adat berupa gelang, anting, dan kalung pengantin perempuan Koto Gadang. Produk perak yang berfungsi untuk kebutuhan sehari-hari seperti cincin, bros, dan produk miniature lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kerajinan perak adalah keahlian yang diturunkan secara turun temurun oleh laki-laki di Koto Gadang. Kerajinan perak Koto Gadang sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda. (Yandri, 2020: 12). Berdasarkan hasil penelitian kerajinan perak yang dihasilkan perajin Koto Gadang berupa produk perlengkapan adat dan produk untuk kebutuhan sehari-hari.



Gambar 1. Kaluang pengantin Koto Gadang
(Sumber: Hasil penelitian 2020)



Gambar 2. Galang gadang
(Sumber: Hasil penelitian 2020)



Gambar 3. kaluang, gelang, anting dan bros
(Sumber: Hasil penelitian 2020)

Bentuk produk kerajinan Perak Koto Gadang Sumatera Barat

Bentuk Produk kerajinan perak yang digunakan untuk upacara adat perkawinan antara lain: 1). *Kaluang* adalah perhiasan yang dipakai oleh pengantin perempuan Koto Gadang dalam upacara perkawinan. Kaluang pengantin Koto Gadang terdiri dari kalung ampiang, mansora, kaluang gadang, kalung ketek. 2). Gelang merupakan perhiasan yang dipakai oleh pengantin perempuan Koto Gadang dalam pesta perkawinan. Gelang yang dipakai pengantin Koto Gadang terdiri dari gelang gadang, maniek rambai, maniek baganto, gelang ular, gelang maniek batapak, gelang sawek, dan maniek baranggo.

Bentuk produk perak yang digunakan untuk kebutuhan sehari-hari antara lain 1). *Kaluang*, yaitu *kaluang maniak rambai*, *kaluang rantai*, *kaluang bola-bola*, *kaluang maniak ganto* dan *kaluang maniak ranggo*. 2). cincin yang dibuat dalam berbagai bentuk yakni; cincin belah rotan polos, cincin batu akik dan cincin belah rotan baragi. 3) Gelang dibuat dengan bentuk rangkaian beberapa buah bola, rantai dan gelang pengulangan bentuk bunga. 4). Bros bentuk bunga, burung merak, cicak, dan kupu-kupu. 5). giwang/subang/ anting-anting dibuat dalam berbagai bentuk seperti daun, spiral, setangkai, anggur dan bulan sabit. 6). Leontin dibuat bentuk kala jengking, gajah, hati, bunga, rangkiang dan bentuk huruf.

Bentuk Produk perak untuk cenderamata berupa miniature antara lain: 1). Kendaraan tradisional yaitu bendi. Bendi merupakan kendaraan tradisional masyarakat Minangkabau. Bendi digunakan untuk membawa anak daro pai *baarak* ka rumah bako, bendi juga digunakan untuk alat transportasi masyarakat minangkabau untuk pergi kepasar, mengelilingi tempat wisata dan lain sebagainya. 2). Bentuk jam gadang. Jam *gadoang* merupakan salah satu tempat wisata bagi masyarakat

Minangkabau yang terdapat dibukittinggi. 3). Bentuk *Rangkiang*. *Rangkiang* adalah tempat penyimpanan padi bagi masyarakat minangkabau sehabis di panen. 4). Bentuk Rumah adat. Rumah bagonjong merupakan rumah adat orang minangkabau. Bagi orang Koto Gadang rumah adat merupakan balai adat bagi masyarakat koto gadang untuk tempat berkumpul dalam rapat sebuah nagari. 5) Bentuk Mesjid atau Mushalla. Mushalla merupakan tempat beribadah masyarakat Koto Gadang, dimana para laki-laki dianjurkan shalat berjamaah di mesjid atau mushalla.

Fungsi Produk Kerajinan Perak Koto Gadang Sumatera Barat

Kerajinan perak Koto Gadang Sumatera barat berfungsi untuk perlengkapan adat dan perlengkapan kebutuhan sehari-hari.

Fungsi personal

Fungsi personal seni dalam kebutuhan individu adalah tentang ekspresi pribadi. kerajinan perak sebagai seni tradisional, ekspresi dapat dilihat dari ketekunan para perajin dalam menyelesaikan setiap motif yang terdapat pada produk perak yang dihasilkan. Perajin berusaha mengeluarkan ide dan kemampuannya dalam membuat bentuk ragam hias dengan teknik filigree yang ditampilkan dalam sebuah karya seni. Motif pada produk perak dibuat dengan bentuk yang rapi dan padat, sehingga bentuk produk yang dihasilkan kelihatan lebih menarik, indah, dan bermanfaat. Salah satu fungsi seni adalah mengekspresikan perasaan dan memindahkan pengertian kepada khalayak ramai. Seperti yang dikemukakan oleh Feldman (terjemahan Gustami, 1991: 61-62), menjelaskan, bahwa pada seni tradisional, material dibentuk supaya mereka dapat meniru penampilan-penampilan atau mengekspresikan gagasan-gagasan tentang kehidupan. Perajin perak sebagai pribadi, dalam memenuhi kebutuhan estetisnya berusaha menciptakan produk perak yang indah mungkin, menyenangkan, sekaligus bermanfaat.



Gambar 4. Produk cenderamata berupa miniature jam gadang, bendi dan mushala

(Sumber: Hasil penelitian 2020)

Pembuatan seni kerajinan perak pada umumnya bersifat fungsional, menuntut dan membantu perajin di dalam memuaskan keinginan serta kebutuhan estetis orang yang akan memakai karya seni tersebut, di samping kepuasan estetis perajin itu sendiri.

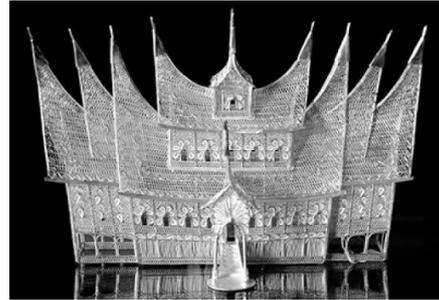
Fungsi Sosial

Feldman (1991: 61-62) menjelaskan bahwa karya seni memiliki fungsi sosial, yaitu: (1) karya seni itu mencari atau cenderung mempengaruhi perilaku kolektif orang banyak; (2) karya seni itu diciptakan untuk dilihat atau dipakai (dipergunakan), khususnya dalam situasi-situasi umum; dan (3) karya seni itu mengekspresikan atau menjelaskan aspek-aspek tentang eksistensi sosial atau masyarakat kolektif sebagai lawan dari bermacam-macam pengalaman personal maupun individu.

Seni kerajinan perak yang dihasilkan oleh perajin Koto Gadang memiliki fungsi sosial, karena karya seni yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan konsumen atau masyarakat, baik berupa produk untuk perlengkapan acara adat maupun produk untuk kebutuhan hidup sehari-hari. Produk untuk kepentingan upacara-upacara adat, seperti upacara perkawinan, fungsi sosialnya dapat dilihat pada perhiasan yang dipakai oleh pengantin perempuan nagari Koto Gadang seperti kaluang, dan gelang.

Fungsi Fisik

Fungsi fisik produk seni kerajinan umumnya ditentukan oleh nilai kepraktisannya. Selain seni kerajinan dapat memenuhi kebutuhan manusia yang bersifat spiritual, juga bisa berupa peralatan perlengkapan kehidupan dan peralatan yang digunakan sebagai sarana untuk memproduksi berbagai kebutuhan hidup. Berdasarkan fungsi fisiknya, seni kerajinan perak sebagai kegiatan produktif non- pertanian, tumbuh atas dorongan naluri manusia untuk memiliki alat dan perlengkapan yang diperlukan dalam melangsungkan kehidupan. Oleh sebab itu, produk seni kerajinan perak banyak dipakai untuk acara tertentu, seperti untuk acara adat dan acara keramaian lainnya. Fungsi fisik seni kerajinan perak sebagai produk yang mempunyai nilai guna, dapat dilihat pada perlengkapan pengantin perempuan yang dipakai pada setiap upacara adat yang dilaksanakan oleh masyarakat Minangkabau pada umumnya. Produk kerajinan perak



Gambar 5. Miniatur bentuk rumah adat Minangkabau
(Sumber: Hasil penelitian 2020)

yang sering dipakai antara lain gelang, kalung dan lain-lain yang dipakai oleh pengantin wanita. Dalam hal ini, penggunaan produk perak merupakan tuntutan adat, karena dalam setiap produk perak yang dipakai terkandung nilai adat dengan segala falsafahnya. Semua ini bisa dilihat dari bentuk dan unsur-unsur perhiasan yang digunakan pengantin perempuan daerah Koto Gadang.

STRUKTUR DAN GAYA SENI KERAJINAN PERAK KOTO GADANG SUMATERA BARAT

Struktur Kerajinan Perak Koto Gadang Sumatera Barat

Secara visual, produk kerajinan perak Koto Gadang dapat dilihat dari pengorganisasian elemen-elemen seni dalam satu kesatuan. Seperti yang dikemukakan oleh Djelantik bahwa, sebuah karya seni dapat dinikmati apabila mengandung dua unsur mendasar, yaitu bentuk (*form*) dan struktur atau tatanan (*structure*). Bentuk dasar dari elemen seni rupa adalah titik, garis, bidang, ruang, dan warna. Struktur adalah cara menyusun dari elemen-elemen seni rupa di atas, sehingga terjalin hubungan yang berarti, di antara bagian-bagian dari keseluruhan perwujudan (Djelantik, 2004: 18).

Struktur atau susunan dimaksudkan bagaimana cara unsur-unsur dasar itu dapat tersusun hingga menjadi wujud. Para perajin Koto Gadang di dalam kehidupan sehari-hari mereka terlihat sangat peka terhadap tanda-tanda yang diuraikan melalui berbagai bentuk ragam hias. Walaupun bentuk ragam hias tersebut tidak dibuat realistik, tetapi tidak meninggalkan kaidah-kaidah seni rupa. Kesatuan bentuk produk secara keseluruhan merupakan perpaduan unsur garis yang harmonis, jika dilihat secara sepintas tidak begitu jelas bentuk apa yang digambarkan, seakan hanya sebuah relung-relung yang indah, tetapi jika diamati dengan seksama dan dibandingkan dengan bentuk yang ada di alam, maka akan terlihat kesan yang digambarkan.

Keindahan seni kerajinan perak yang ditampilkan dalam bentuk produk yang dihasilkan, berangkat dari bentuk local genius masyarakat Minangkabau yaitu bentuk jam gadang, rangkiang, rumah adat sumatera Barat dan bentuk lainnya. Hal ini sesuai dengan falsafah *alam takambang jadi guru*, yang berarti alam sebagai sumber untuk ditiru,



Gambar 6. Liontin bentuk bunga rose dan bunga melati
(Sumber: Penelitian 2020)

tetapi peniruan tersebut tidak harus realis-naturalis, melainkan dapat berupa bentuk yang mengalami distorsi, deformasi, bahkan abstraksi. Dengan kata lain bentuk alam pada kerajinan perak tidak sepenuhnya salinan alam secara murni, walaupun unsur seperti daun, bunga, maupun benda lainnya, jelas akan membawa asosiasi kepada alam nyata. Unsur keindahan seni kerajinan perak terlihat dari bentuk visual yang ditampilkan, tetapi terdapat nilai-nilai di balik bentuk visual tersebut. Perajin perak Koto Gadang dalam menciptakan berbagai macam bentuk produk selalu mengambil dari bentuk alam dan bentuk *local genius*, terkait dengan makna kehidupan yang bersumber dari falsafah "*adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah*" sebagai dasar falsafah hidup masyarakat Koto Gadang. Warna yang terdapat pada kerajinan perak koto gadang adalah warna perak yang berbentuk putih susu.

Gaya Seni Kerajinan Perak Koto Gadang Sumatera Barat

Sachari (2002: 127-129) menjelaskan bahwa, gaya seni akan dipengaruhi oleh zamannya. Secara umum, tumbuhnya keragaman gaya pada dunia desain dan seni rupa dibentuk oleh pengaruh kebudayaan yang berkembang saat itu. Namun, aspek maknawi tetap merupakan suatu proses penyadaran, bahwa nilai-nilai estetis menjadi bagian penting dalam proses transformasi budaya.

Secara umum, Feldman (Terjemahan Gustami, 1991: 1-3) mengelompokkan atau mengklasifikasi gaya seni melalui waktu, daerah, wujud, teknik, dan *subject metter*. Bentuk seni kerajinan pada masing-masing daerah memiliki ciri khas dan dipertahankan secara turun-temurun oleh masyarakat pendukungnya. begitupun dengan kerajinan perak Koto Gadang Sumatera Barat. Memahami gaya atau corak khas seni kerajinan perak Koto Gadang dapat diuraikan dari bahan yang digunakan sebagai media, teknik yang dipakai, bentuk motif, dan warna yang digunakan pada produk kerajinan perak Koto Gadang Sumatera Barat. Keberagaman produk yang dihasilkan, baik dari segi bentuk, gaya, ataupun corak, terwujud dalam bentuk karya seni, yang mempunyai nilai fungsi praktis maupun estetis sebagai hiasan. Produk seni kerajinan perak yang kental dengan corak tradisional, bisa diamati dari bentuk ragam hias yang ditampilkan.



Gambar 7. Motif daun cubadak, saik ajik, dan kaluak yang diterapkan pada miniature rangkiang
(Sumber: Hasil penelitian 2020)

Ragam hias seni kerajinan perak yang ditampilkan merupakan ragam hias dengan gaya tradisional yang bersifat turun-temurun. Bentuk ragam hias dan teknik kerajinan perak yang ditampilkan merupakan warisan yang diterima oleh perajin dari pendahulunya. Ragam hias dan teknik perak yang selalu sama tersebut menjadikan bentuk dan jenis ragam hias itu sebagai salah satu ciri khas seni kerajinan perak Koto Gadang. Kerajinan perak di daerah Koto Gadang, dalam pembuatan produknya para perajin mempunyai beberapa motif yang selalu ditampilkan dalam setiap pembuatan kerajinan perak sebagai perangkat upacara adat, maupun sebagai produk praktis. Adapun jenis motif tersebut yaitu motif daun cubadak, bunga melati, bunga rose, bunga dahlia dan bunga matahari. Penampilan dari jenis motif ini merupakan salah satu ciri khas kerajinan perak Koto Gadang.

Dengan adanya bentuk- bentuk motif yang selalu ditampilkan pada setiap kerajinan perak yang dihasilkan dapat membedakan antara kerajinan perak Koto Gadang dengan kerajinan perak daerah lainnya. Gaya-gaya seni kerajinan perak antara lain:

Gaya klasik

Seni kerajinan perak Koto Gadang yang bergaya klasik dapat dilihat dari bentuk produk seperti bentuk rangkiang, jam gadang, pedati, dan rumah adat Minangkabau. yang dibuat dengan motif-motif klasik yang dihasilkan perajin perak Koto Gadang. Seperti motif daun cubadak, kaluak dan saik ajik.

Gaya Moderen

Seni kerajinan perak Koto Gadang dengan gaya moderen ini pada umumnya dibuat dengan bentuk fauna (binatang) berupa burung merak, cicak dan kupu-kupu.

Gaya Gabungan

Gaya gabungan dari perak Koto Gadang adalah gabungan dari bentuk motif klasik dengan motif kreasi/ moderen. Motif yang dipakai dapat berupa motif geometris, motif bunga melati, bunga ros bentuk motif moderen lainnya, yang penyajiannya dibuat secara bersamaan dalam sebuah karya yang menjadi sebuah kesatuan bentuk motif. Gaya seni kerajinan perak ini merupakan hasil pengembangan



Gambar 8. Bros bentuk burung merak dan cicak
(Sumber: Hasil penelitian 2020)



Gambar 9. Bros bentuk kupu-kupu motif daun *cubadak* dan relung

dari motif yang berunsur tradisi dan motif moderen yang mengalami proses kreatif dari tangan-tangan perajin/seniman. Motif gabungan ini merupakan motif yang dibuat berdasarkan pesan dari konsumen atau selera pasar. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan perak Koto Gadang cenderung bergaya kedaerahan dan berdasarkan pesanan/ permintaan konsumen.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kerajinan perak merupakan salah satu seni tradisi yang menjadi ciri khas budaya *nagari* Koto Gadang. Bentuk kerajinan perak Koto Gadang berbeda dengan daerah lain terutama dari bentuk dan warna yang ditampilkan. Kerajinan perak Koto Gadang warnanya seperti warna putih susu.

Kerajinan perak Koto Gadang proses pengerjaannya dimulai dengan peleburan bahan perak sampai menjadi bentuk perak yang siap dijadikan produk kerajinan perak. Teknik yang di pakai pada kerajinan perak Koto Gadang adalah teknik filgree atau terawang. Bentuk Kerajinan perak yang dihasilkan masyarakat Koto Gadang berupa produk untuk perlengkapan adat perkawinan, yaitu pada perhiasan wanita Koto Gadang, seperti gelang, kalung, anting, cincin dan perhiasan lainnya. Produk keperluan sehari-hari seperti miniatur, pajangan di meja, cincin, kalung, gelang, bros. Bentuk motif kerajinan perak Koto Gadang adalah motif daun *cubadak*, bunga melati, bunga rose, bunga dahlia dan bunga matahari dan motif lainnya.

Penggunaan kerajinan perak Koto Gadang sebagai perlengkapan upacara adat di Minangkabau tetap dipakai sampai saat sekarang. Seperti pada upacara perkawinan, pemakaian kerajinan perak pada pengantin wanita Koto

Gadang dimulai semenjak acara pertunangan dilaksanakan, biasanya wanita Koto Gadang apakah itu pengantin wanita dan pengiring pengantin akan memakai perhiasan perak Koto Gadang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Tim peneliti mengucapkan terimakasih kepada LPPMPP ISI Padangpanjang atas bantuan dana yang diberikan untuk melaksanakan penelitian ini, melalui dana penelitian pusat kajian studi.

DAFTAR RUJUKAN

Elni Sumiarti dan Yosi Suryani (2015), Gambaran Industri Kecil Dan Menengah (IKM) Kerajinan Perak Koto Gadang Sebagai Salah Satu Kerajinan unggulan Sumatera Barat. *Jurnal Polibisnis Ekonomi dan Bisnis* Volume7 No.2 Oktober 2015, Politeknik Negeri Padang

Feldman, Edmud Burke. (1967), *Seni Sebagai Ujud dan Gagasan*, diterjemahkan oleh Sp. Gustami, (1991), judul asli "*Art As Image and Idea*", Fakultas Seni Rupa dan Disain Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta.

Irda, Izhana Rosha dan Wulandari Titipani (2019), Pengaruh Kualitas Produk, Desain Produk dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Kerajinan Perak Di Nagari Koto Gadang Kabupaten Agam. *Jurnal Menara Ekonomi* Volume No April 2019, Fakultas Ekonomi UMSB.

Rahmad Washinton, Hendra (2018), "Eksistensi kerajinan perak Koto Gadang", Laporan Penelitian, ISI Padangpanjang, Padangpanjang

Ranelis & Trisnawati Desi. (2013), "Kerajinan Bordir Hj. Rosma Kajian Desain, Fungsi Personal dan Fungsi Fisik", *Laporan Penelitian*, ISI Padangpanjang, Padangpanjang.

Ranelis., WashintonR., MalikK., & TrisnawatiD. (2019). Peningkatan Kualitas Sulam Koto Gadang Kabupaten Agam Sumatera Barat Melalui Pengembangan Desain Produk Dan Motif Untuk Mendukung Industri Kreatif. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 34(3), 349-357. <https://doi.org/10.31091/mudra.v34i3.793>

Yandri, Rahmad Washinton (2020), Kerajinan Perak Koto Gadang Sumatera Barat (Fungsi, Gaya dan Struktur Seni)". *Laporan Penelitian*, ISI Padangpanjang, Padangpanjang